



Pengaruh Belajar Bahasa Arab Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an Santri Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung

Nanda Lestari¹, Renren Nurfauziah², Rihhad Nazhmi Maulana³, Shalma Herwinadira Afgani⁴, Ahmad Fu'adin⁵.

Universitas Pendidikan Indonesia¹²³⁴⁵

nandalestari@upi.edu¹, renren.nurfauziah@upi.edu², rihhadnazhmi16@upi.edu³, shalmaafghani.373@upi.edu⁴, ahmadfuadin@upi.edu⁵.

Received: 13 November, 2023

Reviewed: 17 Desember, 2023

Accepted: 26 Desember, 2023

Abstract

The research that was carried out was motivated by the many factors that become challenges for someone to memorize the Qur'an at Santri Ma'had Ali Pondok Qur'an Bandung. The aim of this research is to analyze and prove the influence of learning Arabic and memorizing the Qur'an at the Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung. This research uses a descriptive quantitative method, where data collection is carried out by distributing questionnaires, then processing it into diagrams and presenting the data results descriptively. The resulting research shows that Arabic has an influence on memorizing the Qur'an, namely making it easier for students to remember the verses of the Qur'an by understanding their meaning and significance. Arabic helps to understand the verses of the Qur'an, because the Qur'an itself uses Arabic. The majority of students who can speak Arabic find it helpful when memorizing the Qur'an.

Keywords: *Language; Arabiclearn; memorize; al-Qur'an.*

Abstrak

Penelitian yang telah dilangsungkan ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang menjadi tantangan bagi seseorang untuk menghafal al-Qur'an di Santri Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan membuktikan mengenai pengaruh belajar bahasa Arab dan menghafal al-Qur'an yang ada di pondok Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, lalu

diolah menjadi grafik dan dipaparkan hasil datanya secara deskriptif. Penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki pengaruh pada penghafal al-Qur'an karena membantu santri menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan cara memahami makna dan pentingnya al-Qur'an. Bahasa Arab membantu untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an, karena al-Qur'an sendiri memakai bahasa Arab. Mayoritas santri yang bisa berbahasa Arab menganggap bahasa Arab membantu dalam menghafal al-Qur'an.

Kata Kunci: Bahasa, Arab; Belajar; menghafal; al-Qur'an.

Pendahuluan

Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal dengan sesamanya melalui suatu alat yang dinamakan bahasa (Suhendi Enjang T, 2017, p. 298). Bahasa adalah sebuah sistem simbol fonetik yang bermakna dan berbeda (dihasilkan melalui ucapan) yang bersifat arbiter dan konvensional, digunakan oleh sekelompok orang sebagai alat berkomunikasi untuk membangkitkan perasaan dan pemikiran (Rully Rezki Saputra, 2020, p. 4). Terciptanya bahasa membuat manusia mampu mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan, kemudian berfungsi memberi informasi, serta bisa berosiasi dengan manusia yang lain sebagaimana hakikat manusia yang lahir sebagai makhluk sosial.

Menurut data terbaru tahun 2023, dilansir dari detik.com ada sekitar 7.117 bahasa yang digunakan di seluruh dunia. Hal ini membuktikan bahwa bahasa merupakan nyawa yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Di antara sekian banyak bahasa yang tersebar, Indonesia sendiri saat ini memiliki 718 bahasa daerah yang menjalar dari sabang sampai merauke (Nazarudin & Simanjuntak Tiar, 2022, p. 5). Keberagaman bahasa di Indonesia ini meliputi bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah yang masih dibudayakan, tak luput juga bahasa asing yang banyak dipakai karena signifikannya masyarakat yang semakin modern.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari di Indonesia. Secara umum ada beberapa alasan orang ingin mempelajari bahasa Arab. Di antaranya, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi Persekutuan Bangsa-Bangsa (Wahab Muhibb Abdul, 2014, p. 3), dengan lima bahasa lainnya yaitu Cina, Spanyol, Prancis, Rusia, dan Inggris. Banyak juga orang yang ingin bisa berbahasa Arab karena berbagai alasan, mulai dari ingin berkunjung atau melanjutkan pendidikan ke Arab Saudi, sampai orang yang ingin bekerja atau menetap di negara penghasil minyak tersebut.

Selain itu karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, di mana umat Islam secara hakikatnya harus mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang bahasanya menggunakan bahasa Arab (Hafidz Muftisany, 2021, p. 2-3).

Hakikat yang tidak bisa dipungkiri, terdapat banyak keistimewaan yang menyebabkan ketertarikan orang terhadap bahasa Arab. Keistimewaan bahasa Arab yang sudah diketahui secara umum yaitu merupakan bahasa tertua yang ada di dunia, menjadi bahasa yang dipakai dalam sistem pendidikan Islam, dan juga memiliki aturan bahasa yang tetap (Salida Ainun & Zulpina, 2023), p. 24). Fakta bahwa bahasa Arab sangat berkaitan dengan Al-Qur'an itu telah dijelaskan dalam firman Allah Swt.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

“Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.” (Q.S Yusuf [12]:2)

Keterkaitan bahasa Arab dengan Al-Qur'an sangatlah dekat, sehingga beberapa orang tertarik untuk belajar bahasa Arab dengan tujuan ingin mendalami isi Al-Qur'an. Orang yang mendalami isi Al-Qur'an ini salah satunya yaitu penghafal Al-Qur'an. Namun proses menghafal al-Qur'an ini bagi sebagian orang memiliki tingkat kesulitan untuk menghafal. Maka, baik individu atau lembaga yang membuat sekolah penghafal al-Qur'an biasanya menggunakan berbagai metode untuk memudahkan hafalan al-Qur'an. Itu karena metode merupakan proses yang tepat dalam melaksanakan sesuatu (Iqbal Muhammad, 2020, p. 22). Selain itu, tujuan ingin mendalami isi al-Qur'an tidak bisa hanya dengan menghafalnya saja, namun juga harus mengerti ayat-ayat yang dihafalnya. Maka, salah satu faktor yang dapat mendukung seseorang untuk menghafal al-Qur'an ini adalah bahasa Arab.

Dari banyaknya lembaga khusus untuk penghafal al-Qur'an, penulis meneliti pengaruh belajar bahasa arab terhadap kemudahan menghafal al-Qur'an pada santri Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung. Analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi lembaga yang memiliki program tahfidz atau lembaga khusus penghafal al-Qur'an, dengan mengajarkan juga bahasa Arab kepada pelajar yang sedang menghafal al-Qur'an.

Penelitian yang hampir sama pernah dibuat oleh Erma Nidia, dkk 2022 yang menganalisis tentang dampak yang didapatkan oleh penghafal Qur'an melalui

pembelajaran bahasa Arab ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat memberi banyak dampak positif ketika proses menghafal Al-Qur'an. Bahasa Arab membantu para penghafal Al-Qur'an memahami ayat yang sedang mereka hafalkan. Dengan memahami ayat yang dihafal maka akan memudahkan dalam mengingat urutan ayat, mengefektifkan waktu menghafal dan memperoleh kenikmatan ketika proses menghafalnya (Erma Nidia, 2022).

Ladun Hakim Agustini pada tahun 2022 juga pernah meneliti tentang pentingnya belajar bahasa Arab dalam pendidikan seorang *hafidzul qur'an*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab penting bagi *hafidzul Qur'an*. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya manfaat yang dirasakan oleh hafidzul Qur'an, terutama ketika proses menghafal. Pembelajaran Bahasa arab mampu meningkatkan kualitas kecepatan dalam menghafal, mempermudah memahami makna ayat al-Qur'an, lebih mudah mengingat ayat yang lupa dan membantu mengetahui harakat terakhir dalam setiap struktur ayat (Hakim Agustini Ladun, 2022).

Pada tahun 2018 Afkhoriyatul Hilmi dan Muhammad Kautsar Zam-zami juga meneliti terkait dampak pembelajaran bahasa Arab bagi para penghafal al-Qur'an. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa pelajaran bahasa arab mempunyai dampak yang berguna ketika proses menghafal al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an yang memahami kaidah ilmu nahwu, *i'rob*, dan terbiasa memakai bahasa Arab akan lebih terbantu dalam menuntaskan hafalannya (Hilmi Afkhoriyatul, 2018).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah lebih berfokus pada analisis pengaruh bahasa Arab pada kemudahan menghafal dengan menggunakan data dari lapangan secara langsung, yakni penelitian kepada Santri Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung, di mana hasil penelitian yang disimpulkan bersifat objektif dan realistis karena didapatkan dari penelitian langsung kepada objek penelitian yang sedang menjalani proses menghafal al-Qur'an dan memiliki kemampuan bahasa Arab.

Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian pada santri Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung ini, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif, yaitu

mengambil gambaran yang lebih spesifik mengenai suatu fenomena yang dengan mendapatkan hasil akhir dengan bentuk tipologi atau pola mengenai penelitian yang dibahas (Kusumastuti Adhi, Khoirun Ahmad. M, et al , 2020, p. 4). Dalam penelitian ini akan disajikan data secara statistik lalu dijelaskan dengan pemaparan secara deskriptif. Peneliti menganalisis santri penghafal Qur'an dari suatu lembaga penghafal Qur'an yaitu Ma'had Aly Pondok Qur'an.

Peneliti menghimpun data secara kompleks melalui berbagai prosedur pengumpulan data untuk bahan penelitian ini, yaitu angket yang telah diisi oleh santri Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung. Peneliti merasa analisis ini layak dilaksanakan di Ma'had Aly Pondok Qur'an karena lembaga tersebut merupakan tempat khusus penghafal al-Qur'an. Kemudian untuk memperoleh data secara objektif, peneliti juga mengambil referensi dari jurnal yang sudah tertanda ilmiah, dan sumber-sumber pustaka terpercaya.

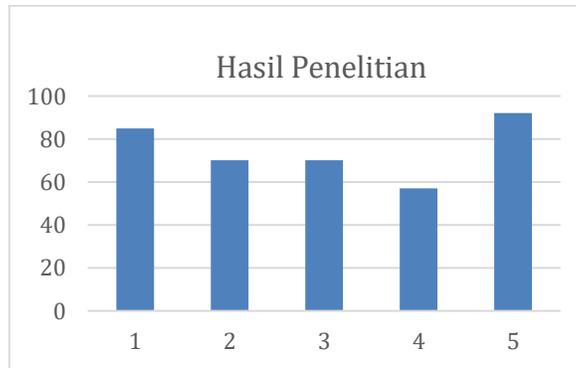
Hasil dan Pembahasan

Bahasa Arab adalah bahasa sains, pendidikan, budaya, sastra, dan tulisan di seluruh dunia Islam, dan penyebarannya menyebar ke setiap tempat yang dijangka Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa pertama di setiap negara yang memeluk Islam, dan di setiap di mana azan dikumandangkan dan Al-Qur'an dibacakan (Farih Muhammad, 2023, p. 6). Maka penghafal Al-Qur'an pun tidak akan asing dengan bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki urgensi untuk dipelajari oleh setiap orang khususnya umat Islam. Para Mufasir mengatakan agar orang yang ingin memahami atau mempelajari tafsir setiap ayat Al-Qur'an harus memindai aspek-aspek bahasa Al-Qur'an serta keterkaitan antar surat dengan tidak melupakan kaidah kebahasaan (Yusuf Muhammad & Wekke Ismail Suwardi, 2018, p. 32). Maka dari itu bahasa Arab akan memiliki dampak bagi orang yang membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya manfaat yang dirasakan oleh hafidzul Qur'an, terutama dalam proses menghafal. Pembelajaran Bahasa arab mampu meningkatkan kualitas kecepatan hafalan, mempermudah memahami makna, mengingat ayat yang lupa dan membantu mengetahui syakal terakhir dalam setiap struktur kata (Rangkuti Alpan, Khairiyah Hanifah, et al., 2022, p.10).

Dari hasil pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner terstruktur dan disebarakan melalui media google form, terdapat 25 responden yang telah mengisi. Data

yang diperoleh telah diproses dan dijaring kembali setelah melihat beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan ketentuan penelitian. Hasil penelitian ini diperlukan untuk mengetahui tingkat pengaruh belajar bahasa Arab terhadap kemudahan menghafal al-Qur'an.

Setelah melakukan penelitian pada tanggal 12-22 Oktober 2023. Maka didapatkan data sebagai berikut:



Bahasa Arab meningkatkan Pemahaman al-Qur'an

Kompetensi bahasa Arab yang dimiliki setiap orang pasti berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hasil 85% santri mengatakan bahwa belajar bahasa Arab itu memudahkan untuk lebih memahami isi al-Qur'an. Dengan memahami konteks ayat-ayat al-Qur'an, para santri dapat mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan pengalaman dan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membuat santri lebih mudah dan terbantu dalam menghafal al-Qur'an, karena pemahamannya terhadap bahasa Arab diaplikasikan untuk medalami isi al-Qur'an.

Banyak cara untuk memahami makna al-Qur'an lebih dalam. Lembaga yang menyediakan tempat untuk menghafal al-Qur'an biasanya menggunakan metode-metode yang mampu membuat penghafal lebih mudah untuk memahami makna al-Qur'an. Metode yang digunakan di antaranya bisa memahami makna al-Qur'an lewat artinya, yaitu membaca terjemah atau arti al-Qur'an dari setiap ayat al-Qur'an yang dibaca dan dihafal. Kemudian metode yang selanjutnya adalah menggunakan kitab tafsir. Jika metode menerjemahkan saja mampu memahami isi ayat-ayat al-Qur'an, metode tafsir ini dapat lebih mendalami ayat-ayat al-Qur'an, yang sulit dipahami melalui arti saja dapat dipahami melalui tafsir (Yostiroh Shyfa & Kurniawan R.S, 2022, P. 10).

Bahasa Arab merupakan aspek yang penting dalam mendalami isi al-Qur'an, karena al-Qur'an sendiri menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab ini dapat menjadi sarana bagi penghafal al-Qur'an untuk lebih memahami-makna-makna al-Qur'an, maka memiliki kemampuan bahasa sangat penting dimiliki oleh seseorang, salah satunya adalah penghafal al-Qur'an.

Kemampuan Bahasa Arab Memudahkan Proses Menghafal al-Qur'an

Kata menghafal jika diterjemahkan ke dalam bahasa Arab biasa diartikan dengan kata *hafazha* yang artinya menjaga, melindungi atau memelihara (Abdulwaly Cece, 2019, p. 18). Kata *hafazha* jika dihubungkan dengan pembelajaran dan pengajaran biasa disebut menghafal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata menghafal berasal dari kata hafal, dan memiliki pengertian yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Maka pengertian menghafal bagi seorang pelajar adalah sebuah usaha yang dilaksanakan oleh seseorang untuk menyerap sesuatu agar masuk ke dalam pikiran, kemudian menjaganya terus disimpan dan dijaga agar tidak terlupakan. Proses menghafal al-Qur'an merupakan upaya seseorang untuk menjaga dan memelihara terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Tradisi menghafal ayat-ayat Qur'an di Indonesia telah berlangsung sejak lama. Kebiasaan tersebut dimulai dari para Ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru yang ahli dibidangnya. Para Ulama yang menimba ilmu di daerah Hijaz yakni Mekkah dan Madinah, membuat lembaga pondok pesantren khusus *tahfizh* al-Qur'an di Indonesia sehingga perkembangannya semakin maju sampai sekarang (Rasyid Muhammad Makmum, 2015, p. 19). Namun meskipun tersedia banyak lembaga yang membuat program khusus hafalan, proses menghafal al-Qur'an ini tentunya memiliki tantangan tersendiri. Hal ini bisa diketahui dari data yang didapatkan oleh peneliti, hanya 70% santri yang mengatakan bahwa proses menghafal al-Qur'an itu mudah, sisanya mengatakan bahwa menghafal itu lumayan sulit bahkan ada yang mengatakan sangat sulit. Kemudahan menghafal al-Qur'an sendiri bisa dipicu oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu dorongan atau motivasi dari individu yang menghafal, metode atau aturan dalam menghafal, sarana menghafal, dan dengan cara memahami arti dan makna ayat-ayat al-Qur'an (Ismanto Heri Saptadi, 2010, p. 3). Salah satu faktor yang memudahkan seseorang untuk menghafal al-

Qur'an adalah dengan memahami bahasanya. Dapat diartikan bahwa seseorang yang mempelajari bahasa Arab memiliki kemampuan lebih mudah untuk menghafal.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian, santri Ma'had Ali Pondok Qur'an Bandung yang memiliki kemampuan baik dalam berbahasa Arab lebih memiliki banyak hafalan dibandingkan dengan santri yang belum memiliki kemampuan bahasa Arab. Didapatkan juga dari hasil penelitian, terdapat 70% santri yang bisa berbahasa Arab. Dari seluruh responden, sebanyak 70% santri yang bisa berbahasa Arab memiliki hafalan 21 sampai dengan 30 Juz, dengan waktu menghafal yang sama yaitu satu tahun. Kemudahan tersebut itu dipengaruhi oleh pengetahuan kosa kata Arab yang dimiliki oleh para santri, sehingga sebagian ayat mudah diingat melalui kata-kata kunci yang diketahui terjemahannya. Bahasa Arab sendiri memiliki hubungan dengan menghafal al-Qur'an, yaitu menjadi salah satu sarana dalam menghafal karena dapat mengetahui makna dan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, dan bisa memelihara dari kekeliruan dalam membacanya baik kaidah bahasanya, tajwidnya, maupun makharijul hurufnya. Bahasa Arab sendiri memiliki 24 juta kosakata, sehingga bahasa Arab telah menjadi bahasa yang mewakili ayat-ayat al-Qur'an (Aman Moh. 2021, p. 303)

Berdasarkan data yang didapatkan dari pertanyaan apakah bahasa Arab memudahkan proses menghafal al-Qur'an pada santri Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung, terdapat 92% santri yang setuju dan merasakan bahwa bahasa Arab membantu dalam memudahkan bagi penghafal al-Qur'an. Persentase keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan hasil dari pengaruh belajar bahasa Arab terhadap kemudahan menghafal al-Qur'an, bahwa bahasa Arab memiliki pengaruh terhadap kemudahan menghafal santri sebesar 74,5%.

Kesimpulan

Memahami ayat al-Qur'an menjadi salah satu pendorong untuk memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik adalah salah satu cara untuk memahami isi dari al-Qur'an yang mana ayat-ayatnya menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab banyak diperlukan oleh berbagai pihak, baik oleh seorang pelajar, pekerja maupun untuk perjalanan wisata. Khususnya bagi umat Islam, bahasa Arab perlu dipelajari untuk lebih mendalami ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat muslim.

Bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional yang saat ini bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan komunikasi, maka di Indonesia sendiri belajar bahasa Arab sudah banyak diterapkan khususnya di lingkungan pendidikan. Bagi umat Islam manfaat belajar bahasa Arab bukan hanya untuk mendalami ayat-ayat al-Qur'an saja, namun bisa menjadi sarana bagi seorang muslim yang ingin memelihara dan menjaga ayat-ayat suci al-Qur'an dalam bentuk hafalan. Di Indonesia saat ini, sudah banyak pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab sekaligus juga program hafalan Qur'an, seperti Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung yang santrinya mayoritas memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik.

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dari Pengaruh Belajar Bahasa Arab terhadap kemudahan menghafal al-Qur'an santri ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung, terdapat indikator pengaruh belajar bahasa Arab terhadap kemudahan menghafal al-Qur'an sebesar 85%, dan bila digabungkan dengan indikator lainnya menghasilkan kesimpulan akhir pengaruh belajar bahasa Arab bagi penghafal al-Qur'an di Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung adalah 74,5%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang belajar bahasa Arab dan memiliki kemampuan yang baik dalam mempelajari bahasa Arab, dominan mendapatkan kemudahan ketika menghafal al-qur'an, itu dikarenakan ketika menghafal al-Qur'an mereka tidak hanya mengingat ayat-ayat berbahasa Arabnya saja, namun juga memahami arti dan makna dari ayat-ayat yang dihafal.

Referensi

- Hafal. 2023. Pada KBBI Daring. Diambil 27 November 2023, dari <https://kbbi.web.id/hafal>
- Abdulwaly Cece. (2019). *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*. Laksana.
- Aman Moh. (2021). Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an. *Tadarus Tarbawiy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 3(1), 303
- Detik.com, 7 Agustus 2023, Daftar 10 Negara dengan Bahasa Terbanyak di Dunia, Indonesia Urutan Berapa?, 5 Oktober 2023, <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6863581/daftar-10-negara-dengan-bahasa-terbanyak-di-dunia-indonesia-urutan-berapa/>

- Erma Nidia, et al. (2022). Dampak Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Penghafal Al-Qur'an. *Basicedu*, 6(4).
- Farih Muhammad. (2023). *Khazanah Bahasa Arab; Sebuah Tinjauan Bahasa Arab dari Berbagai Dimensi dan Sudut Pandang*. Academia Publication.
- Hafidz Muftisany. (2021). *Dahsyatnya Bahasa Arab*. INTERA.
- Hakim Agustini Ladun. (2022). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Pendidikan Hafidzul Qur'an. *Educatia*, 12(2).
- Hilmi Afkhoriyatul, et al. (2018). Analisis Dampak Pembelajaran Bahasa Arab bagi Para Penghafal Al-Qur'an. *International Conference of Students on Arabic Language*, 2.
- Iqbal Muhammad. (2020). Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan. *Radenintan*, 22.
- Ismanto Heri Saptadi. (2012). Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang). *Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*, 1(1).
- Kusumastuti Adhi, et al. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Nazarudin & Simanjuntak Tiar. (2022). Pedoman; Model Revitalisasi Bahasa Daerah. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, 5.
- Rangkuti Alpan, et al. (2022). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Hafidzul Qur'an. *Muhadasah*, 4(1), 10.
- Rasyid Muhammad Makmum. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Elex Media Komputindo.
- Rully Rezki Saputra. (2020). *Bahasa Indonesia*. Poliban Press.
- Salida Ainun & Zulpina. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an dan Ijtihadiyyah. *Sathar*, 1(1), 24.
- Suhendi Enjang T. (2017). Berbahasa, Berpikir, dan Peran Pendidikan Bahasa. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 298.
- Wahab Muhib Abdul. (2014). Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam. *Uinjkt*, 3.
- Yostiroh Shyfa & Kurniawan R.S. (2022). Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an. *OSF Preprints*, 10.

Yusuf Muhammad & Wekke Ismail Suwardi. (2018). *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an*. Deepublish.